

AUDIT SISTEM INFORMASI PADA SISTEM MANAJEMEN LAYANAN SATU ATAP (SIMANTAP) MENGGUNAKAN KERANGKA COBIT 5.0 (STUDI KASUS: BANK INDONESIA PROVINSI BENGKULU)

Arie Vatesia^{*1}, Pieters Nicholas Paradongan Tambunan,²Aan Erlansari³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu, Bengkulu

Email: ¹arie.vatesia@unib.ac.id, ²pietersnicholas4@gmail.com, ³aan_erlansari@unib.ac.id

^{*}Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 12 Desember 2020, diterima untuk diterbitkan: 24 Oktober 2022)

Abstrak

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia dan lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak-pihak lainnya. Peranan teknologi informasi telah mendukung proses bisnis perbankan, baik dalam kepemilikan sumber daya manusia maupun data dan informasi. Salah satunya, Bank Indonesia Provinsi Bengkulu yang telah menggunakan Sistem Manajemen Layanan Satu Atap (SIMANTAP) di dalamnya proses pelayanan *front office*, pelayanan permohonan proposal, pelayanan permohonan SID, dan pelayanan informasi disposisi. Namun, saat ini belum ada penilaian yang memastikan dimana level proses pelaksanaan SIMANTAP untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai pada Bank Indonesia Provinsi Bengkulu yang dapat dilakukan dengan proses audit. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan proses audit sistem informasi pada organisasi tersebut untuk dapat mencapai keselarasan antara tujuan SIMANTAP dan tujuan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan kombinasi metode RACI dan kerangka COBIT 5 yang menghasilkan tingkat kapabilitas (*capability level*) SIMANTAP dan memberikan rekomendasi tindakan untuk peningkatan capaian level saat ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa *capability level* dari SIMANTAP saat ini berada pada level 4 (*Predictable Process*). Adapun agar sistem informasi SIMANTAP dapat mencapai tingkat kapabilitas yang ingin dicapai pada level 5 (*Optimizing Process*), maka rekomendasi yang perlu dilakukan adalah membuat kunci indikator kinerja dalam semua penilaian performa SIMANTAP, membuat buku panduan SIMANTAP, dan melakukan pendokumentasian terhadap tingkat penerapan serta pengevaluasian kinerja SIMANTAP.

Kata kunci: *Audit Sistem Informasi, Sistem Informasi, COBIT, Bank Indonesia, SIMANTAP.*

INFORMATION SYSTEM AUDIT IN ONE STOP SERVICE MANAGEMENT SYSTEM (SIMANTAP) USING COBIT 5.0 KERANGKA (CASE STUDY: BANK INDONESIA PROVINCE OF BENGKULU)

Abstract

Bank Indonesia is the central bank of the Republic of Indonesia and an independent state institution, free from interference from the government or other parties. The role of information technology has supported banking business processes, both in the ownership of human resources as well as data and information. One of them, Bank Indonesia Bengkulu Province, has used the One-Stop Service Management System (SIMANTAP) which includes the front office service process, proposal request service, SID application service, and disposition information service. However, currently there is no assessment that confirms the level of the SIMANTAP implementation process to support the objectives to be achieved at Bank Indonesia Bengkulu Province which can be carried out through the audit process. This study aims to present the information system audit process at the organization in order to achieve alignment between the objectives of SIMANTAP and the objectives of Bank Indonesia Bengkulu Province. The method used in this study is a combination of the RACI method and the COBIT 5 framework which produces the SIMANTAP capability level and provides recommendations for action to increase the current level of achievement. This study shows that the capability level of SIMANTAP is currently at level 4 (*Predictable Process*). Meanwhile, in order for the SIMANTAP information system to achieve the desired level of capability at level 5 (*Optimizing Process*), the recommendations that need to be made are to make key performance indicators in all SIMANTAP performance assessments, create a SIMANTAP guide book, and document the level of implementation and performance evaluation. SIMANTAP.

Keywords: *Information System Audit, Information System, COBIT, Bank Indonesia, SIMANTAP.*

1. PENDAHULUAN

Audit sistem informasi adalah suatu proses mengumpulkan data dan mengevaluasi fakta untuk memutuskan apakah sistem komputer yang merupakan bagian penting dari suatu perusahaan terlindungi dan terpelihara, sesuai dengan tujuan proses bisnis perusahaan untuk mencapai visi misi dalam penggunaan sumber daya (Ron Weber, 2010). Terdapat tiga jenis audit, yaitu ada audit keuangan, audit operasional dan audit sistem informasi (teknologi informasi) (Romney, 2006). Audit sistem informasi juga dapat membantu Bank Indonesia Provinsi Bengkulu untuk mengetahui dan meningkatkan SIMANTAP menjadi lebih baik, salah satunya dengan mengukur tingkat kapabilitas SIMANTAP dan memberikan rekomendasi dalam membantu meningkatkan SIMANTAP sehingga dapat mendukung perkembangan proses bisnis dari Bank Indonesia Provinsi Bengkulu (Riyanarto, 2009).

Dalam proses audit, perlu diketahui objek yang terlibat pada prosesnya. Metode yang digunakan sebelum dimasukkan ke dalam kerangka adalah metode RACI (*Responsible, Accountable, Consulted, Informed*). Kerangka yang digunakan untuk melakukan audit sistem informasi adalah COBIT 5, yaitu kerangka yang dibuat oleh ISACA (ISACA, 2012). ISACA merupakan salah satu organisasi yang membuat kerangka tentang manajemen teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melakukan audit sistem informasi (ISACA, 2012). COBIT 5 terdiri dari 5 domain yaitu: 1. *Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)*, 2. *Align, Plan, and Organise (APO)*, 3. *Build, Acquire, and Implement (BAI)*, *Deliver*, 4. *Service, and Support (DSS)*, dan *Monitor*, 5. *Evaluate, Assess (MEA)* (Suhendro, 2015). COBIT 5 dinilai dari capability level dalam setiap proses yang dilakukan. Capability Level dalam COBIT 5 terdiri dari 6 tingkatan yaitu 0 sampai 5.

Audit sistem informasi tidak saja hanya menguji kekurangan biaya investasi di suatu perusahaan atau organisasi, namun juga mencoba apakah pemanfaatannya sudah memenuhi suatu standar yang memadai (Adiono, 2012). Sistem Informasi dapat berupa program jadi ataupun program yang di desain sesuai dengan kebutuhan Sistem Informasi untuk perbankan salah satunya berdasarkan dari Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, penggunaan Sistem Manajemen Layanan Satu Atap (SIMANTAP) yang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi berupa layanan software dalam dunia perbankan termasuk di dalamnya proses pelayanan front office, pelayanan permohonan proposal, pelayanan permohonan SID, dan pelayanan informasi disposisi (Satriya, 2017).

Penelitian yang akan dilakukan mengikuti referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu menghitung tingkat

kapabilitas dari hasil audit sistem informasi yang dilakukan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian serta menentukan suatu rekomendasi dari hasil audit yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan hanya menghitung tingkat kapabilitas dari Sistem Informasi dan tidak memberikan rekomendasi untuk Sistem Informasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan hanya menghitung tingkat kapabilitas dari Sistem Informasi dan tidak memberikan rekomendasi untuk Sistem Informasi (Fenny and Andry, 2017). Untuk mengukur nilai tingkat kapabilitas SIMANTAP dan apakah SIMANTAP sudah memenuhi tujuan yang dirancang dan di kontrol, serta bagaimana rekomendasi SIMANTAP dari hasil Audit Sistem Informasi yang akan dilakukan (Riyanarto, 2009). Dengan menggunakan COBIT 5.0 dalam audit sistem informasi SIMANTAP, dapat mematuhi persyaratan dan peraturan yang sudah ditentukan dalam pengawasan terhadap semua proses menjamin bahwa arahan panduan benar-benar dijalankan Domain COBIT 5.0 juga meliputi manajemen performa dalam pengawasan terhadap pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola (ITGID, 2016).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data melalui metode kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari daftar pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pegawai Bank Indonesia Provinsi Bengkulu yang menggunakan SIMANTAP. Dalam pengumpulan data pemetaan RACI digunakan untuk menentukan objek yang akan terlibat dalam kegiatan audit melalui kuesioner dan wawancara. Bagan RACI menginformasikan organisasi tentang beban kerja karyawannya, karena menunjukkan peran fungsional mana yang ditugaskan untuk setiap orang. Misalnya, organisasi dapat melihat apakah seseorang telah ditempatkan dalam peran yang bertanggung jawab terlalu sering atau tidak (Sugiono, 2019). Setiap bagian dapat memuat satu atau lebih bagian dari RACI. Pada tabel 1, terdapat tabel RACI Chart yang dipetakan dengan struktur organisasi yang ada di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu:

Tabel 1. Pemetaan RACI Chart

Key Management Practices	1	2	3	4
EDM01 (Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola)	RA CI	RA CI	A/I	A/I
EDM02 (Memastikan Pengiriman Manfaat)	RA CI	RA CI	A/I	A/I
EDM04 (Memastikan Pengoptimalan Sumber Daya)	RA CI	RA CI	A/I	A/I
EDM05 (Memastikan Transparansi Pemangku Kepentingan)	RA CI	RA CI	A/I	A/I
APO11 (Mengelola Kualitas)	A/C	A/C	R	R
BAI03 (Mengelola Kualitas)	A/C	A/C	R	R

Key Management Practices	1	2	3	4
DSS04 (Mengelola Kualitas)	A/C	A/C	R	R
MEA01 (Memantau, Mengevaluasi dan Menilai Kinerja dan kesesuaian)	A/C	A/C	R	R

¹Kepala TAPE

²Kepala SP, PUR, Layanan, dan Administrasi

³Anggota TAPE

⁴Anggota SP, PUR, Layanan, dan Administrasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert empat poin yang terdiri dari "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Dengan menggunakan Skala Likert ini dapat memberikan responden pilihan yang lebih banyak dan meningkatkan diferensiasi poin. Metode pengolahan informasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem COBIT 5, yaitu dengan menghitung nilai kapabilitas (*Ability Level*) dari hasil kuesioner. Skala Likert ini digunakan untuk menghitung level pada setiap pernyataan dalam panduan COBIT 5.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kerangka COBIT 5, yaitu dari hasil pengolahan data kemudian ditentukan level kemampuan dari yang sesuai dengan kerangka COBIT 5 (ISACA,2012). Pada tabel 2, menunjukkan indeks nilai kapabilitas yang akan digunakan adalah seperti berikut ini:

Tabel 2. Indeks Nilai Kapabilitas

Level	Nilai Kapabilitas	Proses
0	<i>Incomplete Process</i>	Proses ini belum pernah diimplementasikan sama sekali atau gagal dalam mencapai tujuan dari proses itu sendiri.
1	<i>Performed Process</i>	Proses yang diimplementasikan berhasil mencapai tujuannya.
2	<i>Managed Process</i>	Proses kini diimplementasikan ke dalam sebuah tata cara, di mana selalu ada perencanaan, pengawasan dan perbaikan pada produk yang dihasilkan maupun diawasi.
3	<i>Established Process</i>	Proses ini sudah diimplementasikan menggunakan sebuah cara yang terdefinisi yang berhasil mencapai keluaran suatu proses.
4	<i>Predictable Process</i>	Proses ini berjalan sesuai dengan batasan yang mencapai semua proses
5	<i>Optimizing Process</i>	Proses ini secara terus menerus berhasil meningkat untuk memenuhi tujuan bisnis perusahaan.

Pengukuran data digunakan untuk menilai apakah hasil dari kuesioner tersebut dapat dipercaya atau valid. Dalam teknik pengukuran data di sini menggunakan jenis validasi korelasi yang di kemukakan oleh Pearson. Pemilihan jenis validasi korelasi ini dirasa cocok karena instrument yang digunakan dalam pengukuran validasi ini serupa

(menggunakan *variable interval*), dan cara perhitungan yang dapat diterapkan dengan baik. Pada validasi korelasi ini setiap kegiatan dikatakan valid jika nilai-nilai korelasi total lebih besar dari nilai kritis. Item pertanyaan yang memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari nilai *r-kritisnya* dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid dalam yang berarti bahwa item yang digunakan untuk mengukur suatu kajian dalam Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dalam domain COBIT 5.0. yang menghasilkan data yang valid/dapat dipercaya. Hasil nilai perhitungan validasi tiap item dapat dilihat pada lampiran.

3. ANALISIS

3.1 SIMANTAP

1. Pelayanan *front office*

Gambar 1. Fitur Pelayanan *front office*

Sistem Manajemen Layanan Satu Atap (SIMANTAP) adalah sebuah aplikasi inovasi yang diciptakan oleh Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, yang berfungsi untuk melayani semua proses kerja dalam satu aplikasi. Dengan SIMANTAP sekarang berbagai layanan yang Kantor Perwakilan berikan kini semuanya dapat terekam, termonitor, dan terlayani dengan baik (Satriya, 2017). Fitur Pelayanan *front office*, digunakan saat ada tamu datang ke Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, dari sana SIMANTAP akan merekam data tamu. Tamu akan menanyakan informasi pada user dengan fitur SIMANTAP pencarian informasi, seperti: informasi kehadiran pegawai, status proposal, status SID, dan lain sebagainya. Pada Gambar 1, menampilkan suatu fitur pelayanan *front office* pada SIMANTAP Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.

2. Pelayanan permohonan proposal dan SID

Fitur Pelayanan SID dan Proposal digunakan Petugas SID/Proposal untuk menginput data permohonan, dan ketika SID/Proposal statusnya SELESAI atau DITERIMA/DITOLAK. Petugas akan mengakses fitur SIMANTAP, dan mengirim SMS, kepada pemohon SID/Proposal agar mendapat

kejelasan lebih awal tentang status pengajuan apakah sudah SELESAI atau DITERIMA/DITOLAK. Pemohon menerima SMS dari SIMANTAP tentang status SID/Proposal, SIMANTAP mengirimkan SMS ke nomor Pemohon melalui SMS Gateway. Pada Gambar 2, menampilkan fitur pelayanan permohonan proposal dan SID pada SIMANTAP.

Gambar 2. Fitur Pelayanan permohonan proposal dan SID

3. Pelayanan informasi disposisi

Fitur pelayanan informasi disposisi dilakukan pada, sekretaris yang memasukan data dokumen dan disposisi dari PBI (menggunakan *barcode reader*), di mana kurir mengirimkan disposisi ke pejabat yang dituju, dan Pejabat mendisposisi dokumen ke penerima selanjutnya. Messenger akan memasukkan tujuan disposisi (menggunakan pembaca *barcode*), mengirim ke penerima, dimana akhirnya penerima akan menyelesaikan disposisi, dan mengupdate status di SIMANTAP.

3.2 Analisis Kebutuhan

Sistem Manajemen Layanan Satu Atap yang memiliki peran menjadi satu aplikasi yang melayani semua dari berbagai layanan yang Kantor Perwakilan berikan kini semuanya dapat terekam, termonitor, dan terlayani dengan baik. Sistem Manajemen Layanan Satu Atap (SIMANTAP) yang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi berupa layanan perangkat lunak dalam dunia perbankan termasuk di dalamnya proses pelayanan awal, pelayanan permohonan proposal, pelayanan permohonan SID, pelayanan informasi disposisi, dan lain-lainnya. Dikarenakan kemajuan sistem pekerjaan di industri perbankan dengan bantuan dari Sistem Informasi yang dapat membuat proses bisnis lebih efisien dan efektif (Satriya, 2017).

Dalam Sistem Informasi yang baik, harus memiliki sasaran strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan keunggulan sebuah perusahaan dengan mengubah gaya dan cara berbisnis (Y

Firmansyah, 2017). Kebutuhan untuk mencapai sasaran strategis SIMANTAP untuk melakukan pemetaan Enterprise Goals dengan sasaran strategis SIMANTAP, diperlukan informasi tentang kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi untuk mencapai sasaran strategis tersebut (UML, 2015). Berdasarkan informasi dari Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, tentang penggunaan SIMANTAP, sasaran strategis yang ingin dicapai adalah untuk mempercepat waktu tunggu kerja pegawai, mempermudah proses pelacakan proposal, memperbaiki pengaturan beban kerja, dan memonitor pekerjaan pegawai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah Pengumpulan Data

Dalam langkah-langkah pengumpulan data pada SIMANTAP, terdapat tata cara yang harus dilakukan. Langkah awal dari pengumpulan data ini mulai dari menyiapkan daftar kuesioner, kemudian memetakan dengan hasil diagram RACI *chart* supaya hasil kuisoner tepat dengan sasaran. Setelah itu melakukan validasi hasil kuesioner dan kemudian setelah semua data valid maka dilakukan kroscek dengan melakukan wawancara kepada Kepala TAPE dan Kepala SP, PUR, Layanan dan Administrasi. Pengumpulan data melibatkan 25 orang responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah menjadi standar pada COBIT5. Proses selanjutnya adalah melakukan pengevaluasian hasil data yang sudah dikumpulkan.

4.2 Rekapitulasi Nilai Tingkat Kapabilitas

Dalam menentukan Tingkat Kapabilitas SIMANTAP pada aktifitas – aktifitas yang terdapat pada hasil yang sudah didapat, maka dilakukan analisis berupa mencari Tingkat Kapabilitas yang tepat pada daftar hasil kuesioner. Penentuan Tingkat Kapabilitas dari kuesinoer yang tiap aktifitas ini akan dihitung dengan menggunakan skala likert yang sudah ditentukan diawal. Dimana semua jumlah jawaban akan dibagi semua jumlah pertanyaan kuesioner, disitulah akan mendapatkan hasil tingkat kapabilitas tiap sub-domain.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tingkat Kapabilitas

Proses Domain	Rata-Rata	Nilai
EDM-01 Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola	4,875	4
EDM-02 Memastikan Pengiriman Manfaat	4,5	4
EDM-03 Memastikan Optimasi Risiko	4,625	4
EDM-04 Memastikan Pengoptimalan Sumber Daya	4,625	4
EDM-05 Memastikan Transparansi Pemangku Kepentingan	5	5
APO-11 Mengelola Kualitas	4,6875	4
BAI-03 Mengelola Aset	4,75	4

Proses Domain	Rata-Rata	Nilai
DSS-04	4,7125	4
Mengelola Kontinuitas		

Tabel 4 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai tingkat kapabilitas, rumus perhitungan tingkat kapabilitas yang digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada persamaan (1). Dan berdasarkan data pencapaian level oleh masing-masing proses, maka nilai kemampuan rata-rata perusahaan adalah seperti persamaan (2):

$$\text{Rata-Rata} = \frac{(0 * y_0) + (1 * y_1) + (2 * y_2) + \dots + (5 * y_5)}{z} \quad (1)$$

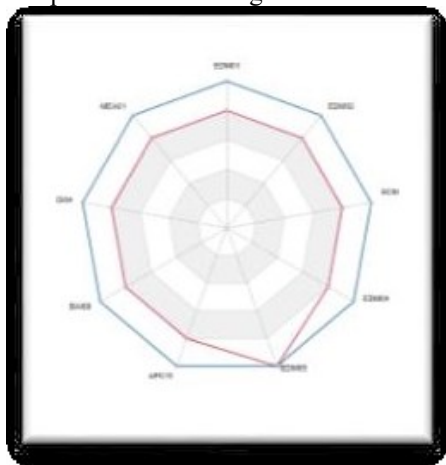
Keterangan:

y_n : jumlah proses yang ada didalam level n

z : jumlah proses yang dievaluasi

$$\text{Rata-rata} = \frac{(4*8) + (5*1)}{9} = 4.1 \quad (2)$$

Dari hasil perhitungan di atas pada (2), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Capability Level yang diperoleh SIMANTAP ada di level 4,1 dan memiliki gap sebesar 0,9 untuk mencapai level yang diinginkan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, seperti yang bisa dilihat pada gambar 3, menunjukkan *radar chart capability* Level SIMANTAP. Hal ini memiliki arti bahwa proses SIMANTAP di Bank Indonesia Provinsi Bengkulu telah diimplementasikan dengan baik.



Gambar 3. Radar Chart Capability Level SIMANTAP

4.3 Analisis Validasi Kuesioner

Validasi dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, korelasi Pearson ini cocok digunakan untuk informasi yang berjumlah besar dan memiliki ukuran yang jelas seperti mean. Dan dengan menghitung masing-masing per sub bab *domain* COBIT 5.0. Dengan melakukan pengujian validasi menggunakan R tabel, ialah sebuah tabel angka yang biasa digunakan untuk menguji hasil uji validitas suatu instrumen penelitian. Jenis rtabel ini berfungsi untuk menguji validitas suatu instrumen sebuah penelitian. Validitas maksudnya adalah standar atau dasar ukuran yang menunjukkan sebuah ketetapan, kemanfaatan, dan kesahihan yang mengarah pada ketetapan interpretasi

suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Setelah dilakukan rekapitulasi di tabel validasi ini untuk mengetahui tingkat korelasi jawaban dengan pertanyaan yang diajukan. Biasanya tabel ini digunakan pada penelitian dengan metode penelitian kuantitatif (Eka Nur Kamilah, 2015).

Tabel 5. Validasi Kuesioner

Domain	The Level of Significance			
	No (X)	Persenan Validasi	1%	Status
APO11	1	0.592	0.444	Valid
	2	0.728	0.444	Valid
	3	0.871	0.444	Valid
	4	0.839	0.444	Valid
	5	0.484	0.444	Valid
BAI09	1	0.904	0.444	Valid
	2	0.807	0.444	Valid
	3	0.753	0.444	Valid
	4	0.845	0.444	Valid
	5	0.671	0.444	Valid
DSS04	1	0.492	0.444	Valid
	2	0.764	0.444	Valid
	3	0.764	0.444	Valid
	4	0.590	0.444	Valid
	5	0.643	0.444	Valid
MEA01	1	0.654	0.444	Valid
	2	0.675	0.444	Valid
	3	0.952	0.444	Valid
	4	0.952	0.444	Valid
	5	0.848	0.444	Valid

4.4 Rekomendasi

Dari hasil yang diperoleh *Capability Level* tiap-tiap proses domain: 1. *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM), 2. *Align, Plan and Organise* (APO), 3. *Build, Acquire and Implement* (BAI), 4. *Deliver, Service and Support* (DSS) dan 5. *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA) dari SIMANTAP. COBIT 5, dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kapabilitas yang diperoleh SIMANTAP berada pada Level 4 (*Predictable Process*). Artinya aktifitas – aktifitas, kebijakan dan aturan terdokumentasi dan menghasilkan layanan dan informasi optimal yang telah dimonitor dan dianalisis. Serta untuk mencapai pada Level 5 yaitu (*Optimizing Process*), cara yang harus dilakukan adalah membuat inovasi dan strategi untuk pengembangan aktivitas sesuai hasil analisis dari suatu aktifitas yang telah dikumpulkan sebelumnya juga memaksimalkan aktivitas yang sudah berjalan agar cukup baik.

Untuk mencapai persyaratan pada level 5, maka Bank Indonesia Provinsi Bengkulu disarankan untuk membuat *Standard Operation Procedure* (SOP) pada SIMANTAP terkait dengan proses-proses:

1. *Ensure Governance Kerangka Setting and Maintenance*
2. *Ensure Benefits Delivery*
3. *Ensure Risk Optimization*
4. *Ensure Resource Optimization*
5. *Ensure Stakeholder Transparency*
6. *Manage Quality*
7. *Manage Assets*
8. *Manage Continuity*
9. *Managed Performance and Conformance*

Tingkat Kapabilitas yang didapat SIMANTAP secara keseluruhan adalah Level 4 (*Predictable Process*), sedangkan level target yang ingin dicapai adalah Level 5 (*Optimizing Process*), sehingga rekomendasi yang sudah disusun adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, harus membuat pengukuran kinerja proses yang bermanfaat untuk meningkatkan investasi pada SIMANTAP yang sesuai dengan rencana strategis.
2. Bank Indonesia Provinsi Bengkulu harus melakukan kegiatan pelatihan dan pengevaluasian user (Pegawai Bank Indonesia Provinsi Bengkulu) dengan melakukan pelatihan SIMANTAP untuk dapat selalu mengoptimalkan pegawai serta mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.
3. Dan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu harus memiliki Risk Appetite Guidance pada SIMANTAP dan membuat Quality Management Plans yang akan mengarahkan integrasi strategi operasi risiko TI dan menghasilkan pengukuran kinerja SIMANTAP yang ingin dicapai dalam implementasi tinjauan kualitas SIMANTAP yang telah dilakukan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengukuran tingkat kapabilitas pada SIMANTAP, dapat disimpulkan bahwa tingkat kapabilitas SIMANTAP berada pada level 4 yaitu Predictable Process. agar seluruh SIMANTAP dapat mencapai tingkat kapabilitas yang diinginkan di level 5 (Optimizing Process), maka rekomendasi yang perlu dilakukan adalah Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, harus membuat pengukuran kinerja proses yang bermanfaat untuk meningkatkan investasi pada SIMANTAP yang sesuai dengan rencana strategis, Bank Indonesia Provinsi Bengkulu harus melakukan kegiatan pelatihan dan pengevaluasian user (Pegawai Bank Indonesia Provinsi Bengkulu) dengan melakukan pelatihan SIMANTAP untuk dapat selalu mengoptimalkan pegawai serta mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, dan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu harus memiliki Risk Appetite Guidance pada SIMANTAP dan membuat Quality Management Plans yang akan mengarahkan integrasi strategi

operasi risiko TI dan menghasilkan pengukuran kinerja SIMANTAP yang ingin dicapai dalam implementasi tinjauan kualitas SIMANTAP yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADANI, U. S., S. KOM. 2021. *Audit Sistem Informasi*. Media Sains Indonesia. Adiono, Immanuel, I., & Rustiyaningsih, S. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerapan Audit Sistem Informasi pada Kantor PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Madiun*. 04(01), 9.
- ANDRY, J. 2017. Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Menggunakan Cobit 4.1. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 3. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i2.615>
- FENNY, F., & ANDRY, J. F. 2017. Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Cobit 4.1 Pada Pt. Aneka Solusi Teknologi. *Prosiding Semnastek*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2001>
- HALIM. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), Article 1. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1291>
- ISACA. 2011. *COBIT Process Assessment Model (PAM): Using COBIT 4. 1*. ISACA.
- ISACA. 2012. *A business kerangka for the governance and management of enterprise IT. IT Governance Indonesia (ITGID) | ISACA Training*. (n.d.). ITGID | IT Governance Indonesia. Retrieved September 30, 2021, from https://itgid.org/Jbptunikompp-gdl-fitridamay-35324-6-unikom_f-i.pdf. (n.d.). Retrieved November 26, 2020, from https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/707/jbptunikompp-gdl-fitridamay-35324-6-unikom_f-i.pdf
- Nugroho. (n.d.). *conceptual model of it governance for higher education based on Cobit 5 kerangka..* Retrieved September 30, 2021, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=HkL_OrgAAAAJ&citation_for_view=HkL_OrgAAAAJ:ZH0lMcVdvXMC
- O'BRIEN, K. K. 2010. Scoping studies: Advancing the methodology. *Implementation Science*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.1186/1748-5908-5-69>
- Riyanarto. (n.d.). *Audit Sistem Informasi*. 22.
- ROMNEY, S. 2006. Data Modeling And Accounting Information Systems. *Review of Business*

- Information Systems (RBIS)*, 10(3), 23–28.
<https://doi.org/10.19030/rbis.v10i3.5334>
- Ron Weber. (n.d.-a). *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, Inc: New Jersey.
- Ron Weber. (n.d.-b). *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, Inc: New Jersey.
- SARI, PUTRI INDAH. 2018. *Audit Sistem Informasi Pada Perusahaan Dagang Aneka Gemilang Bandar Lampung Menggunakan Kerangka Cobit 4.1* [Preprint]. Open Science Kerangka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gteb2>
- Sistem Informasi: Definisi, Fungsi, Komponen, dan Contoh. (2021, March 17). *Sekawan Media | Software House & System Integrator Indonesia*.
<https://www.sekawanmedia.co.id/sistem-informasi/>
- SUGIONO, E. 2019. Audit Sistem Inforamsi Kepuasan. *JUMANT*, 11(1), 271–278.
- Suhendro, R. T., & Ciputra, U. (n.d.-a). *Perancangan Panduan Kerja Audit Sistem Informasi Untuk Industri Perbankan Pada Bagian Peminjaman Dana Berbasis COBIT 4.1 Dengan Domain Delivery And Support Dan Monitor And Evaluate*. 6.
- SUHENDRO, R. T., & CIPUTRA, U. (n.d.-b). *Perancangan Panduan Kerja Audit Sistem Informasi Untuk Industri Perbankan Pada Bagian Peminjaman Dana Berbasis COBIT 4.1 Dengan Domain Delivery And Support Dan Monitor And Evaluate*. 6.
- SULAEMAN, F. S. 2017. Audit Sistem Informasi Kerangka Cobit 5. *Media Jurnal Informatika*, 7(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35194/mji.v7i2.139>
- SURJANDY, S., FERNANDO, E., CONDOBIMO, A. R., & YUDHO, M. R. 2020. Evaluasi Penerapan IT Governance pada Bank berdasarkan Cobit 5 (Studi Kasus pada Bank XYZ). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(3), 453–460.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.2020731457>
- Tantyo, A. (n.d.). Proceeding SNAPTI 2015. *Informatika Universitas Ciputra*. Retrieved September 30, 2021, from <https://informatika.uc.ac.id/en/proceeding-snapti-2015/>
- Ulm, R. W. S. M. F. (n.d.). *Audit Sistem Informasi dan Penggunaannya*. Retrieved November 26, 2020, from <https://maksifebulm.ac.id/index.php/info-kampus/artikel-paper-jurnal-akuntansi/item/47-audit-sistem-informasi-dan-penggunaannya>
- Y Firmansyah. (n.d.). *Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Habib Sholeh Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat*. Retrieved September 30, 2021, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&use_r=9R2O2PoAAAAJ&citation_for_view=9R2O2PoAAAAJ:hFor9nPyW_t4C

Halaman ini sengaja dikosongkan